



## Perbandingan Teacher Center Learning Dan Student Center Learning Dalam Sebuah Pembelajaran

Elsa Nabila Mustofa <sup>1</sup>, Hindun <sup>2</sup>

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Alamat: Jl. Ir. H. Djuanda No.95, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia 15412

Email : [elsa.nabila22@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:elsa.nabila22@mhs.uinjkt.ac.id) <sup>1</sup>, [hindun@uinjkt.ac.id](mailto:hindun@uinjkt.ac.id) <sup>2</sup>

**Abstract.** Curriculum changes in Indonesia reflect efforts to respond to the demands of current developments and educational needs. In general, changes to the curriculum are a positive step to ensure the relevance of learning to developments in society and technology. However, there are many challenges in changing the curriculum in Indonesia, such as teacher readiness, resource availability, and technology integration. The aim of this research is to find out more about the comparison of Student Center Learning (SCL) and Teacher Center Learning (TCL) approaches in learning. The method used in this research is descriptive qualitative. The technique used was interviewing 3 teachers who taught in various schools. The results of this research are: Student Center Learning gives students an active role as developers of critical learning, while Teacher Center Learning places teachers as the main initiator. Teachers A, B, and C agree that the Student Center Learning is more interactive because it emphasizes the active role of students. They also agreed that Student Center Learning can increase students' motivation and enthusiasm for learning, because students are more involved in the learning process compared to the Teacher Center Learning (TCL) approach.

**Keywords:** Learning Methods, Curriculum, Student Centered Learning, Teacher Centered Learning

**Abstrak.** Perubahan kurikulum di Indonesia mencerminkan upaya untuk menjawab tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan. Secara umum, perubahan kurikulum menjadi merupakan langkah positif untuk memastikan relevansi pembelajaran dengan perkembangan masyarakat dan teknologi. Namun, banyaknya tantangan yang ada dalam perubahan kurikulum yang ada di Indonesia seperti kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, dan integrasi teknologi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui lebih dalam perbandingan pendekatan Student Center Learning (SCL) dan Teacher Center Learning (TCL) dalam sebuah pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan yaitu dengan wawancara 3 orang guru yang mengajar di berbagai sekolah. Hasil dari penelitian kali ini yaitu; Student Center Learning memberikan peran aktif pada siswa sebagai pengembang pembelajaran kritis, sementara Teacher Center Learning menempatkan guru sebagai inisiator utama. Guru A, B, dan C setuju bahwa Student Center Learning lebih interaktif karena menekankan peran aktif siswa. Mereka juga sepakat bahwa Student Center Learning dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, karena siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dibanding dengan pendekatan Teacher Center Learning (TCL).

**Kata kunci:** Metode Pembelajaran, Kurikulum, Student Center Learning, Teacher Center Learning

### LATAR BELAKANG

Sumber daya manusia mempunyai pengaruh penting terhadap pembangunan suatu negara. Jika suatu negara mempunyai tenaga kerja terampil, maka negara tersebut akan lebih mudah mengalami kesejahteraan dan kejayaan. Pendidikan tentu saja menjadi landasan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan merupakan sarana untuk membangun peradaban suatu bangsa untuk masa depan. Apalagi pendidikan berperan penting dalam menciptakan generasi emas suatu bangsa. Pendidikan merupakan bagian penting dari pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan

Received: Oktober 29, 2023; Accepted: Desember 11, 2023; Published: April 30, 2024

\* Elsa Nabila Mustofa, [elsa.nabila22@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:elsa.nabila22@mhs.uinjkt.ac.id)

mengembangkan sektor-sektor perekonomian yang saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan. (Firmansyah & Jiwandono, 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengadakan analisis mendalam terhadap perbandingan metode Student Center Learning (SCL) dengan Teacher Center Learning (TCL) dalam sebuah pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru di sekolah masing-masing. Melalui penelitian kali ini, diharapkan mendapatkan hasil perbandingan dari metode belajar Student Center Learning dan Teacher Center Learning dalam sebuah pembelajaran.

## **KAJIAN TEORITIS**

Menurut (Kurniawan et al., 2022) Metode pembelajaran merupakan suatu metode untuk menerjemahkan rencana yang telah disusun menjadi kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara maksimal (Sanjaya 2016). Menurut (Ginting 2014), metode pembelajaran diartikan sebagai suatu cara atau pola yang khas dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar pengajaran yang berbeda-beda serta teknik-teknik yang berbeda dan sumber-sumber lain yang terkait sehingga proses pembelajaran berlangsung di kalangan siswa. Itu bisa diartikan. Metode pembelajaran adalah suatu teknik yang dipelajari oleh seorang pendidik atau guru untuk menyajikan materi kepada siswa secara individu atau kelompok selama pelajaran berlangsung agar materi dapat diterima, dipahami, dan digunakan dengan baik oleh siswa. (Ahmadi dan Prasetya 2015).

Dapat diartikan bahwa metode pembelajaran yaitu suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk menyajikan bahan-bahan pembelajaran, yang bertujuan untuk mempermudah, dan dapat dimengerti oleh peserta didik dengan baik.

Pendidikan yang ingin dihasilkan oleh proses pendidikan adalah agar peserta didik dapat beradaptasi dengan sebaik-baiknya terhadap lingkungannya, sehingga menimbulkan perubahan-perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berfungsi dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat. Tugas dari seorang guru adalah mengendalikan proses ini agar tujuan perubahan tercapai sesuai keinginan. (Hamalik, 2008)

Ketika bicara pendidikan di sekolah, kita perlu membahas tentang kurikulum terlebih dahulu, karena kurikulum adalah jantungnya pendidikan yang memuat tentang apa yang akan diajarkan guru (Null, 2011: 1), atau apa yang akan dipelajari siswa bagi perkembangan diri pada setiap siswa sesuai tujuan pendidikan. Orang tua mempunyai peran penting dalam pendidikan anaknya. Peran dari orang tua diharapkan dapat mengajarkan nilai-nilai budaya masyarakat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum pendidikan dan

pelatihan orang dewasa pada masa itu masih sangat sederhana, atau hanya ada di benak orang tua saja. (Munasti et al., 2023)

Untuk mencapai tujuan yang luas tersebut diperlukan kurikulum yang lebih kompleks dibandingkan era sebelumnya. Kurikulum dan pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian isi dan materi kepada peserta didik, namun juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghasilkan atau membangun isi kurikulum dan menciptakan pengetahuan baru bagi peserta didik. (Munasti et al., 2023)

Untuk memenuhi harapan terakhir, sekolah perlu fokus pada optimalisasi pengembangan potensi setiap siswa dalam konteks kemajuan ilmu pengetahuan dan perubahan zaman. Untuk menghadapi kehidupan di era informasi, memaksimalkan potensi siswa harus menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah. Sebab dengan berkembangnya potensi tersebut maka siswa akan mampu belajar sendiri. Artinya pendidikan akan jauh lebih efektif dibandingkan jika guru hanya sekedar mengajar. (Ansyar, 2017)

Menurut (Triwiyanto, 2022) Kurikulum dalam bahasa Yunani "*curriculum*" merupakan kombinasi dari "*curir*" yang berarti orang yang berlari dan "*curre*" yang berarti tempat seseorang berlari. Sebagai kata benda, "*Curere*" dalam Kamus Webster berarti lari cepat, balap, balap kereta, berkuda, atau berlari. Jalan, pengalaman tanpa akhir, dan trek balap. Kurikulum mengacu pada jarak yang harus dijalankan seorang pelari. Kamus Oxford mengatakan: Kurikulum adalah mata pelajaran yang termasuk dalam suatu program studi atau diajarkan di sekolah atau universitas.

Departemen Pendidikan Nasional Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak Dan Raudhatul Athfal menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat kompetensi yang dibakukan dan seperangkat rencana serta pengaturan bagaimana hal tersebut dapat dicapai tergantung pada konteks dan kemampuan. Kompetensi Penta tercapai sepenuhnya (tuntas belajar). Kurikulum bersifat komprehensif untuk membantu siswa mengembangkan berbagai potensi psikis dan fisik, termasuk nilai moral dan agama, sosio-emosional, kognitif, linguistik, fisik/motorik, kemandirian dan seni. akan dilaksanakan.

Kurikulum yang digunakan saat ini memerlukan proses pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas siswa dan keterampilan belajar, atau yang biasa disebut dengan pendekatan Student Center Learning (SCL). Dalam pendekatan ini, siswa berperan sebagai agen pembelajaran. Agar siswa dapat belajar, berpikir, memahami sendiri apa yang dipelajarinya, guru hanya membimbing, memotivasi dan memfasilitasi belajar siswa. Di sisi lain, pendekatan teacher-centered learning (TCL) atau pembelajaran berpusat pada guru yang diperkenalkan pada kurikulum sebelumnya sudah tidak relevan lagi dengan konteks saat ini.

TCL merupakan pendekatan yang menekankan guru sebagai pusat informasi dan pembelajaran. Dalam pendekatan ini siswa hanya berperan sebagai pendengar dan penerima informasi dari guru. Oleh karena itu, para praktisi pendidikan khususnya guru harus belajar dan berani mengubah pola pendidikan peserta didik, dibandingkan terus menggunakan pola-pola lama yang sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan dan keadaan saat ini. Hanya guru yang murah hati dan profesional yang akan berusaha mengubah pola pengajaran sesuai dengan kurikulumnya saat ini. Hal ini sejalan dengan argumen bahwa jika guru memiliki kualifikasi guru profesional, maka ia dapat dipastikan memenuhi persyaratan kurikulum (Rizali, 2009)

## **METODE PENELITIAN**

Menurut (Izzan, 2011) metodologi pembelajaran secara etimologis istilah metodologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos* yang berarti cara atau cara dan *logos* yang berarti ilmu. Secara semantik, metodologi mengacu pada ilmu yang mempelajari metode atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.

Pada penelitian kali ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif tidak menggunakan angka akan tetapi berbentuk deskriptif. Objek dalam penelitian kali ini yaitu 3 orang guru yang mengajar di beberapa sekolah. Teknik yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu melakukan wawancara dengan menanyakan 10 pertanyaan kepada 3 orang guru dari sekolah yang berbeda-beda. Setiap guru menjawab masing-masing pertanyaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran berpusat peserta didik (Student Center Learning) yaitu pendekatan yang di mana peserta didik mempunyai peran aktif terhadap kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran metode yang digunakan untuk melibatkan pembelajaran yaitu untuk mendorong peserta didik dalam memecahkan masalah, dan dituntut untuk berpikir secara kritis. Pada pendekatan kali ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang lebih mendalam.

Pembelajaran berpusat pada guru (Teacher Center Learning) yaitu pendekatan yang berpusat pada seorang pendidik / guru. Pendidik bertindak sebagai pemimpin, perancang, dan menilai kemajuan dari para peserta didik. Pendekatan kali ini menggunakan pendekatan tradisional dan kurikulum terarah, di mana yang hanya berfokus utama yaitu seorang pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru-guru yang mengajar di berbagai sekolah pada tanggal 3 Desember 2023 mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Pertanyaan ke-1: Apa perbedaan yang paling terlihat dari segi peran guru dalam pembelajaran Student Center Learning dan Teacher Center Learning? Mohon jelaskan pendapat Bapak/Ibu.**

Menurut pendapat guru A yang mengajar di sekolah MI Ma'arif Polorejo, terdapat perbedaan antara peran guru dalam pembelajaran SCL dan TCL. SCL merupakan metode pengembangan siswa dalam mengembangkan pembelajaran yang kritis sedangkan TCL merupakan guru menjadi center dalam proses pembelajarannya. Jadi, SCL berkaitan dengan kurikulum saat ini yakni kurikulum merdeka yang mana siswa akan memegang penuh pembelajaran yang ada dan guru menjadi motivator dalam pengembangan kritis pembelajaran siswa. Sedangkan menurut pendapat guru B yang mengajar di SMAN 06 Depok, SCL menitik beratkan pada siswa yang lebih aktif dan lebih berperan, sedangkan TCL guru yang lebih aktif dan siswa menjadi pasif. Selain itu, menurut pendapat guru C yang mengajar di SDN Kemiri muka 2 Depok, terdapat Perbedaan yang mendasar dan utama ialah pada kegiatan pembelajaran SCL yang terpusat pada peserta didik, guru hanya menjadi pihak fasilitator. Pada pembelajaran SCL peserta didik diharapkan mampu menguasai kemampuannya sendiri dan mampu memahami makna dari materi yang diberikan oleh guru. Pada pembelajaran TCL yang di mana guru menjadi pihak inisiator dalam pencapaian hasil belajar dan seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu.

**Pertanyaan ke-2: Apa yang membuat pembelajaran dengan pendekatan Student center lebih interaktif dibandingkan pembelajaran dengan pendekatan Teacher center? Mohon jelaskan pendapat Bapak/Ibu.**

Menurut pendapat guru A yang mengajar di MI Ma'arif Polorejo, pendekatan SCL menjadi lebih interaktif, dengan metode pembelajaran langsung misalnya mengambil objek luar yang berhubungan dengan materi yang ada. Jadi, guru sebagai transforman dari pembelajaran nyata yang sudah dilakukan oleh siswa. Sedangkan menurut pendapat guru B yang mengajar di SMAN 06 Depok, pembelajaran dengan menggunakan SCL lebih interaktif, dikarenakan semua kegiatan yang tertuju pada metode pembelajaran student center akan mengarah kepada peserta didik. Pada metode kali ini guru hanya menjadi sebagai fasilitator saja yang sesuai dengan pembelajaran yang sekarang yaitu pembelajaran abad 21. Sedangkan menurut pendapat guru C yang mengajar di SDN Kemiri muka 2 Depok, pendekatan SCL lebih interaktif dibandingkan pembelajaran dengan pendekatan TCL, karena pada pembelajaran SCL dibutuhkan partisipasi aktif dan pemberian kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri. Peserta didik sendirilah yang akan menentukan alur kegiatan pembelajaran yang terlaksana.

**Pertanyaan ke-3; Apakah student center learning dapat meningkatkan motivasi dan memberikan semangat belajar bagi siswa? Mohon jelaskan pendapat Bapak/Ibu.**

Menurut pendapat guru A yang mengajar di MI Ma'arif Polorejo, pembelajaran dengan menggunakan SCL dapat meningkatkan motivasi dan memberikan semangat belajar bagi siswa, karena siswa lebih berperan dan lebih dapat mengemukakan dalam menemukan ide-ide barunya. Sedangkan menurut pendapat guru B yang mengajar di SMAN 06 Depok, pembelajaran dengan menggunakan SCL dapat meningkatkan motivasi dan memberikan semangat belajar bagi siswa, karena di sini siswa dituntut untuk mandiri mencari tahu sendiri, kemudian menyampaikan apa yang ia ketahui dan berusaha untuk memahami. Dengan pendekatan SCL jika siswa tidak mengerti, siswa dapat bertanya kepada guru karena guru berperan sebagai fasilitator. Sedangkan menurut pendapat guru C yang mengajar di SDN Kemiri muka 2 Depok, pembelajaran dengan menggunakan SCL dapat meningkatkan motivasi dan memberikan semangat belajar bagi siswa, karena peserta didik sendirilah yang akan terlibat pada kegiatan pembelajaran. Mereka bebas menentukan gaya belajar yang mereka inginkan, tetapi semua tidak terlepas dari pengawasan guru.

**Pertanyaan ke-4: Apakah terdapat tantangan khusus dalam penerapan Student Center Learning di Sekolah? Mohon jelaskan pendapat Bapak/Ibu.**

menurut guru A yang mengajar di MI Ma'arif Polorejo, terdapat tantangan khusus dalam penerapan SCL di Sekolah. Salah satu tantangannya adalah keberagaman karakter yang dimiliki oleh setiap siswa dan kemampuan yang berbeda-beda. Sedangkan menurut pendapat guru B yang mengajar di SMAN 6 Depok, tantangan khusus yang dihadapi oleh peserta didik dalam penerapan SCL di sekolah yaitu, ketika siswa tersebut merasa kesulitan untuk aktif dan belum terbiasa. Sedangkan menurut pendapat guru C yang mengajar di SDN Kemiri Muka 2 Depok, tantangan khusus yang dihadapi oleh peserta didik dalam penerapan SCL di sekolah yaitu Kegiatan pembelajaran yang cenderung kurang kondusif karena peserta didiklah yang melaksanakan pembelajarannya.

**Pertanyaan ke-5: Apakah hasil belajar siswa dalam pendekatan Student Center lebih baik dibandingkan dengan pendekatan Teacher Center? Mohon jelaskan beserta alasannya**

Menurut pendapat guru A yang mengajar di MI Ma'arif Polorejo, hasil belajar siswa dalam pendekatan SCL lebih baik dibandingkan dengan pendekatan TCL, dikarenakan tergantung dari proporsi nyaman yang mereka rasakan. Sedangkan menurut pendapat guru B yang mengajar di SMAN 06 Depok, hasil belajar siswa dalam pendekatan SCL lebih baik dibandingkan dengan pendekatan TCL, karena siswa diminta untuk mencari tahu dan

memahami materi terlebih dahulu, sehingga diharapkan bagi para siswa untuk lebih mengingat apa yang ia cari. Sedangkan menurut pendapat guru C yang mengajar di SDN 02 Kemiri Muka 2 Depok, pendekatan yang baik adalah ketika pendekatan tersebut sesuai dilaksanakan dengan peserta didik yang mampu menerima materi dan memaknainya.

**Pertanyaan ke-6: Apakah pembelajaran dengan pendekatan Student Center dapat dikatakan lebih baik dibandingkan Teacher Center? Mohon jelaskan pendapat Bapak/Ibu**

Menurut pendapat guru A yang mengajar di MI Ma'arif Polorejo, pendekatan SCL tidak dapat dikatakan lebih baik dibandingkan TCL, dikarenakan titik nyaman pendekatan siswa itu berbeda-beda dalam pembelajaran. Sedangkan menurut pendapat guru B yang mengajar di SMAN 06 Depok, pendekatan SCL dapat dikatakan lebih baik dibandingkan TCL, dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai siswa dan keaktifannya. Sedangkan Guru C yang mengajar di SDN Kemiri Muka 2 berpendapat bahwa, pendekatan yang baik adalah ketika pendekatan tersebut sesuai dilaksanakan dengan peserta didik yang mampu menerima materi dan memaknainya.

**Pertanyaan ke-7: Apakah perbedaan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, antara student center dan teacher center learning, turut memengaruhi kemampuan sosial peserta didik? Mohon jelaskan pendapat Bapak/Ibu.**

Menurut pendapat guru A yang mengajar di MI Ma'arif Polorejo, pembelajaran SCL dapat memengaruhi kemampuan sosial peserta didik, karena karakter siswa introvert lebih suka pendekatan TCL dia lebih suka mendengarkan penjelasan guru dibandingkan praktik langsung. Oleh karena itu, dengan menerapkan pendekatan SCL dapat memacu peserta didik yang memiliki sifat introvert agar lebih berbaur dan aktif lagi dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut pendapat guru B, pembelajaran SCL dapat memengaruhi kemampuan sosial peserta didik, karena ketika menggunakan pembelajaran SCL siswa dituntut untuk aktif dan berinteraksi dengan siswa lainnya. umumnya ketika menggunakan pendekatan ini, akan membuat kelompok di dalam kelas dan secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan sosial bagi para peserta didik. Sedangkan menurut pendapat guru C yang mengajar di SDN Kemiri Muka 2 Depok, Pada kegiatan belajar SCL, peserta didik diharapkan mampu membentuk kelompok dan berbaur atau bersosialisasi dengan teman sebaya.

**Pertanyaan ke-8: Menurut pendapat bapak/ibu, apakah kelebihan dari pendekatan student center learning dan teacher center learning? Mohon jelaskan pendapat Bapak/Ibu.**

Menurut pendapat guru A yang mengajar di MI Ma'arif Polorejo, kelebihan dari pendekatan SCL yaitu, anak akan memiliki sikap percaya diri, bersosial, berpikir kritis dan inovatif Sedangkan kelebihan TCL anak akan lebih suka teori sesuatu yang majemuk. Sedangkan menurut pendapat guru B yang mengajar di SMAN 6 Depok, kelebihan dari pembelajaran SCL yaitu, siswa lebih aktif, lebih paham terhadap materi yang diajarkan, lebih berpikir kritis, lebih komunikatif, dan dapat meningkatkan kemampuan sosial yang sesuai dengan 4C pada pembelajaran abad 21. Sedangkan menurut pendapat guru C yang mengajar di SDN Kemiri Muka 2 Depok, kelebihan dari pembelajaran SCL yaitu, diharapkan siswa mampu berpikir kritis dan mengasah kemampuan menganalisis kegiatan pembelajaran yang ia laksanakan.

**Pertanyaan ke-9: Menurut pendapat bapak/ibu, apakah kendala atau kekurangan dari pendekatan student center learning dan teacher center learning? Mohon jelaskan pendapat Bapak/Ibu.**

Menurut pendapat guru A yang mengajar di MI Ma'arif Polorejo, kekurangan dari pendekatan SCL adalah media dan alat dalam pembelajaran yang kurang memadai. Sedangkan Kendala TCL yaitu, kurangnya sumber daya manusia (guru) yang berkompoten yang memiliki standar mengajar dengan baik. Menurut pendapat guru B yang mengajar di SMAN 6 Depok, kekurangan dari pendekatan SCL yaitu kurangnya keterlibatan para siswa, masih ada siswa yang belum mau berperan aktif. Kekurangan dari pendekatan TCL yaitu; siswa yang mengantuk, malas, bosan dan tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru, hanya berfokus pada mendengarkan guru tersebut. Sedangkan menurut pendapat guru C yang mengajar di SDN Kemiri Muka 2 Depok, pendekatan SCL mempunyai kekurangan yaitu, membutuhkan waktu yang banyak. Peserta didik yang berada di kelas rendah memiliki konsep pemikiran yang abstrak. sehingga memerlukan banyak waktu untuk menggambarkan proses pembelajaran. Kemudian, tidak efektif untuk semua jenis kurikulum. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran TCL yaitu, peserta didik cenderung lebih merasa bosan, serta ilmu yang diberikan oleh guru terlihat kurang berkembang dan bersifat turun temurun.

**Pertanyaan ke-10 : Apa dampak positif yang terlihat dari penerapan pendekatan pembelajaran student center? Mohon jelaskan pendapat Bapak/Ibu.**

Menurut pendapat guru A yang mengajar di MI Ma'arif Polorejo , dampak positif yang terlihat dari penerapan pendekatan pembelajaran SCL yaitu, Anak lebih aktif dalam mengembangkan pemikiran yang lebih kritis dan inovatif. Sedangkan menurut Guru B yang mengajar di SMAN 6 Depok, dampak dari penerapan SCL pada pembelajaran adalah Siswa lebih aktif, lebih paham, lebih kritis, lebih komunikatif dan dapat meningkatkan kemampuan

sosial sesuai dengan 4C pembelajaran abad 21. Kemudian menurut pendapat guru C yang mengajar di SDN Kemiri Muka 2 Depok, dampak dari pembelajaran SCL, yaitu Siswa semakin berperan aktif dan mampu memaknai pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari pembahasan menunjukkan perbedaan peran guru antara Student Center Learning (SCL) dan Teacher Center Learning (TCL). Student Center Learning memberikan peran aktif pada siswa sebagai pengembang pembelajaran kritis, sementara Teacher Center Learning menempatkan guru sebagai inisiator utama. Pendapat guru-guru tersebut juga mencakup aspek interaktif, motivasi siswa, tantangan penerapan, hasil belajar, dan dampak sosial dari kedua pendekatan. Guru A, B, dan C setuju bahwa Student Center Learning lebih interaktif karena menekankan peran aktif siswa. Mereka juga sepakat bahwa Student Center Learning dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, karena siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Tantangan dalam penerapan Student Center Learning melibatkan keberagaman karakter siswa, kurangnya minat siswa terhadap keterlibatan aktif, dan keterbatasan kondusivitas kegiatan pembelajaran.

Namun, hasil belajar siswa dalam Student Center Learning dinilai lebih baik karena siswa lebih aktif, paham materi, dan memiliki kemampuan sosial yang berkembang. Meskipun ada pandangan perbedaan antara Student Center Learning lebih baik daripada Teacher Center Learning. Namun kelebihan Student Center Learning termasuk pengembangan kritis, inovatif, dan kemampuan sosial siswa. Kekurangan Student Center Learning melibatkan kurangnya keterlibatan siswa, sedangkan Teacher Center Learning dianggap kurang berkembang dan bersifat turun temurun. Dampak positif dari penerapan Student Center Learning yaitu melibatkan siswa yang lebih aktif, paham materi, kritis, komunikatif, dan berkembangnya kemampuan sosial sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ansyar, M. (2017). *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. books.google.com.
- Firmansyah, A., & Jiwandono, N. R. (2022). *JGI: JURNAL GURU INDONESIA Kecenderungan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Student Centre Learning dan Teacher Centre Learning dalam Pembelajaran Tendency of Teachers in Applying Student Center Learning and Teacher Center Learning Approaches in Learning*. 2(1).
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Izzan, H. A. (2011). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. books.google.com.

- Kurniawan, A., Rahmiati, D., Marhento, G., Suryani, N. Y., & ... (2022). *Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (Scl)*. books.google.com.
- Munasti, K., Putro, K. Z., Fitriani, D., & Aziz, A. (2023). *Persepsi Calon Guru PAUD Terhadap Kurikulum Berbasis Pendidikan Mitigasi Bencana*. 7(1).
- Rizali, A. (2009). *Dari guru konvensional menuju guru profesional*. books.google.com.
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. books.google.com.